

Analisis faktor yang memengaruhi keputusan untuk migrasi ulang alik di Balikpapan

Budi Agustin¹, Eny Rochaida², Rahcmad Budi Suharto³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur, jarak tempuh, jenis pekerjaan, status perkawinan dan tingkat pendapatan terhadap keputusan untuk migrasi ulang alik di Balikpapan. Menurut Everett S. Lee (1966) Migrasi adalah perubahan tempat tinggal yang permanent atau semi permanent dan tidak ada batasan mengenai jarak yang ditempuh, apakah perubahan tempat tinggal itu dilakukan secara sukarela atau terpaksa, dan apakah perubahan tempat tinggal itu antar Negara atau masih dalam suatu Negara. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuisisioner dan dianalisis dengan menggunakan Logistic Regression Model dan program Statistical Packege For The Social Sciences 20.0. Populasi penelitian ini adalah 18.746 penduduk migrasi masuk berdasarkan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil di Balikpapan, sedangkan sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dengan total sampel 100 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur, variabel jarak, variabel jenis pekerjaan dan variabel status perkawinan berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan migrasi ulang alik. Sedangkan variabel tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan migrasi ulang alik di Balikpapan.

Kata kunci: Migrasi ulang alik; umur; jarak; jenis pekerjaan; status perkawinan; pendapatan

Analysis of factors influencing the decision to shuttle migration in Balikpapan

Abstract

This study aims to analyze the influence of age, distance, type of work, marriage and income decision to commuting in Balikpapan. According to Everett S. Lee migration is a permanent or semi permanent change of residence and there is no restrictions on the distance traveled, wether the change of residence was voluntary or forced and whether the change of residence is between countries or still within a country. This study uses primary data obtained through questionnaires and analyzed by using logistic regression model. Assisted by Statistical Packege For The Social Sciences 20.0 program. The population of this study was 18.746 incoming migration population based on population office and civil registration in Balikpapan, while the study sample used the slovin formula with a total sample 100 respondents. The results of this study indicate that age, mileage, job, and marital status variable affects the decision to do commuting migration. While wage variable does not affect the decision to commuting migration in Balikpapan.

Keywords: *Commuting; age; distance; type of work; marital status; income*

PENDAHULUAN

Arsyad (2005:6) Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai berbagai kegiatan yang dilakukan suatu Negara atau daerah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakatnya. Pembangunan ekonomi yang tidak merata di berbagai wilayah Indonesia dapat menyebabkan ketimpangan antara daerah pedesaan dengan perkotaan. Masalah ketimpangan tersebut berdampak pada masalah kependudukan yang umumnya mengenai pertumbuhan penduduk di negara-negara berkembang dengan yang jumlahnya sangat besar. Saefullah (1994) dikutip Indriani 2010 pada hakekatnya mobilitas penduduk merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan dan ketidak meratanya fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Kenyataan tersebut yang kemudian memicu adanya mobilitas tenaga kerja dari daerah yang mempunyai fasilitas pembangunan kurang baik bergerak menuju ke daerah yang mempunyai fasilitas pembangunan yang lebih baik.

Kota Balikpapan adalah salah satu dari kota dengan jumlah penduduk terbesar di provinsi Kalimantan timur. Pendatang dari berbagai daerah menjadi sumbangsih keanekaragaman suku di Balikpapan. Balikpapan memiliki letak strategis, berada pada posisi silang jalur perhubungan nasional dan internasional. Saat ini Balikpapan berkembang sebagai pusat jasa, perdagangan, dan industri yang tidak hanya berskala regional Kalimantan Timur, namun juga berkembang sebagai salah satu sentra di Indonesia tengah. Balikpapan menjadi daya tarik bagi perekonomian, ditambah keberadaan Pelabuhan Laut Semayang dan Bandara Udara Sepinggang yang memudahkan masyarakat untuk datang ke sana. Berikut ini adalah jumlah penduduk di Kota Balikpapan tahun 2016 – 2018 :

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Di Kota Balikpapan Tahun 2016-2018

Kecamatan	Tahun		
	2016	2017	2018*
Balikpapan Selatan	125.864	127.885	127.885
Balikpapan Timur	67.874	68.971	68.971
Balikpapan Utara	137.997	140.243	140.243
Balikpapan Tengah	111.022	112.777	112.777
Balikpapan Barat	93.999	95.491	95.491
Balikpapan Kota	89.212	90.645	90.645
Jumlah	625.968	636.012	636.012

Sumber : Kota Balikpapan Dalam Angka 2018

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa data kependudukan menunjukkan bahwa jumlah penduduk kota Balikpapan pada tahun 2016 sebanyak 625.968 jiwa lalu pada tahun 2017 meningkat kembali sebanyak 636.012 jiwa. Akibat banyaknya penduduk yang bermigrasi ke Balikpapan menyebabkan jumlah penduduk di kota Balikpapan semakin meningkat.

Menurut Tadaro (2003 : 295) proses migrasi dalam suatu Negara (internal migration) dianggap sebagai proses yang alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah-daerah yang sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi, walaupun pada kenyataannya arus tenaga kerja dari daerah pedesaan ke perkotaan tersebut telah melampaui tingkat penciptaan tenaga kerja, sehingga migrasi yang terjadi jauh melampaui daya serap sektor industri dan jasa di daerah perkotaan. Berikut ini merupakan jumlah perpindahan penduduk (migrasi) masuk di Kota Balikpapan :

Tabel 1.2 Data Migrasi (Pindah Datang) Penduduk Kota Balikpapan Tahun 2016 – 2018

No	Kecamatan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Balikpapan Timur	4.091	2.419	2.593
2	Balikpapan Barat	3.251	1.979	2.218
3	Balikpapan Utara	6.588	3.803	4.392
4	Balikpapan Tengah	3.968	2.194	2.347
5	Balikpapan Selatan	8.447	4.155	4.926
6	Balikpapan Kota	2.766	2.026	2.270
Jumlah		29.111	16.576	18.746

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Balikpapan

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah migrasi (pindah datang) pada tahun 2016 jumlahnya sebesar 29.111 jiwa. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sehingga berjumlah 16.576 jiwa. Sedangkan pada tahun 2018 umlahnya meningkat menjadi 18.746 jiwa. Dari tabel diatas bahwa dari enam kecamatan di kota Balikpapan, kecamatan yang paling tinggi penduduk migrannya adalah kecamatan Balikpapan selatan.

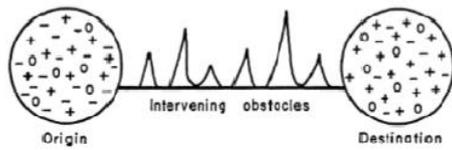
Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan diatas tentang alasan para pendatang melakukan migrasi ulang alik ke kota Balikpapan. Dalam penelitian ini adalah migran yang waktunya relatif singkat, yaitu pada saat mereka bekerja saja, sebab setelah pekerjaan selesai mereka pulang ke daerahnya masing-masing. Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Untuk Migrasi Ulang Alik Di Balikpapan.

berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut, (1) Apakah umur mempengaruhi keputusan untuk migrasi ulang alik di Kota Balikpapan? ; (2) Apakah jarak mempengaruhi keputusan untuk migrasi ulang alik di Kota Balikpapan? ; (3) Apakah jenis pekerjaan mempengaruhi keputusan untuk migrasi ulang alik di Kota Balikpapan?; (4) Apakah status perkawinan mempengaruhi keputusan untuk migrasi ulang alik di Kota Balikpapan?; (5) Apakah pendapatan mempengaruhi keputusan untuk migrasi ulang alik di Kota Balikpapan?

KAJIAN PUSTAKA

Pada dasarnya mobilitas penduduk dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu mobilitas permanen (migrasi), dan mobilitas non-permanen atau migrasi sirkuler. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah tujuan dengan maksud menetap. Sedangkan migrasi sirkuler ialah gerak penduduk dari satu tempat ke tempat lain tanpa ada maksud untuk menetap. Migrasi sirkuler ini pun bermacam-macam jenisnya ada yang ulang-alik, periodik, musiman, dan jangka panjang. Migrasi sirkuler dapat terjadi antara desa-desa, desa-kota, kota-desa, dan kota-kota (Mantra,2000).

Menurut Everett S. Lee (1966) Migrasi adalah perubahan tempat tinggal yang permanent atau semi permanent dan tidak ada batasan mengenai jarak yang ditempuh, apakah perubahan tempat tinggal itu dilakukan secara sukarela atau terpaksa, dan apakah perubahan tempat tinggal itu antar Negara atau masih dalam suatu Negara. Everett S. Lee dalam Mantra (2000: 18) mengemukakan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keragaman daerah-daerah di wilayah tersebut. Di setiap daerah banyak sekali faktor yang mempengaruhi orang untuk menetap atau menarik orang untuk pindah, serta adapula faktor-faktor lain yang memaksa mereka meninggalkan daerah itu. Di daerah asal dan di daerah tujuan menurut Lee, terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai:



Gambar 2.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Menurut Everett S. Lee
Sumber : Mantra (2000: 181)

Pada gambar 2.1 faktor dimana kebutuhan dapat terpenuhi diberi symbol positif (+), adalah sedangkan faktor dimana kebutuhan tidak dapat terpenuhi diberi symbol negative (-), dan faktor netral diberi tanda nol (0). Berikut penjelasannya:

Faktor positif (+) yaitu faktor yang memberikan nilai positif atau keuntungan bila bertempat tinggal di tempat tersebut.

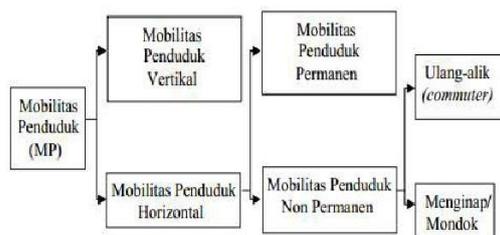
Faktor negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan bila tinggal di tempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ke tempat lain.

Faktor netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seseorang individu untuk tetap tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain.

Menurut Mantra (2000) migrasi harian (nglaju) atau commuting adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sementara mobilitas penduduk adalah gerak penduduk (movement), penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu. Penggunaan batas wilayah dan waktu untuk indikator mobilitas penduduk horisontal ini mengikuti paradigma ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu (Space and Time Concept). Mobilitas penduduk dapat dibedakan antara mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horisontal. Mobilitas penduduk vertikal atau yang sering disebut dengan perubahan status pekerjaan. Seseorang yang mula-mula bekerja di sektor pertanian sekarang bekerja di sektor non pertanian. Mobilitas penduduk horisontal atau yang sering disebut dengan mobilitas penduduk geografis yaitu gerak (movement) penduduk yang melintas batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu.

Mobilitas penduduk horisontal dapat dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas permanen atau migrasi, dan mobilitas atau gerak penduduk non permanen (migrasi sirkuler). Mobilitas permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan, sedangkan mobilitas non permanen adalah gerak penduduk dari satu tempat ke tempat lain dengan tidak ada niat untuk menetap di daerah tujuan.

Mobilitas penduduk nonpermanen dapat dibedakan menjadi dua. Pertama mobilitas penduduk ulang-alik (commuter) yaitu gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan kembali ke daerah asal pada hari itu juga, Kedua adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan lebih dari satu hari dan kurang dari enam bulan. Jadi secara keseluruhan pengklasifikasian mobilitas penduduk dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.3 Skema Bentuk Mobilitas Penduduk
Sumber : Mantra (2000 : 230)

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari kuisioner yang telah disiapkan maupun observasi dalam penelitian ini, data primer yang diambil meliputi identitas seperti usia, jarak, jenis pekerjaan, status perkawinan dan tingkat pendapatan serta data lainnya yang mendukung.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan Regresi Logisik Binary dengan bentuk persamaannya dan akan diterapkan dalam penelitian ini adalah pengaruh usia, jarak, jenis pekerja, status perkawinan serta pendapatan terhadap keputusan untuk melakukan migrasi ulang alik di Balikpapan.

Metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah metode accidental sampling dilakukan dalam pemilihan responden dari sampel responden yang ditemui, pada metode ini sampel diambil berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya, maka orang tersebut dapat dijadikan sampel. Teknik sampling ini digunakan oleh peneliti karena kondisi karakteristik elemen populasi tidak dapat diidentifikasi dengan jelas atau penduduk yang melakukan migrasi ulang alik ke Balikpapan tidak diketahui dengan jelas persebarannya di sebabkan tidak adanya data yang cukup, sehingga peneliti menggunakan metode sampling accidental.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

1 = konstanta

n = jumlah sampel yang diambil dalam penelitian

N = jumlah populasi

e² = toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel 10% atau 0,10.

Berdasarkan Tabel 1.2 dan dalam penelitian nilai e adalah 10% dengan taraf kepercayaan 90%.

$$n = \frac{18.746}{1 + 18.746 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{18.746}{1 + 187,46}$$

$$n = \frac{18.746}{188,46}$$

n = 99,46 = dibulatkan menjadi 100 sampel

Dari hasil perhitungan tersebut sampel yang dihasilkan adalah 99,46 maka dibulatkan menjadi 100 responden.

Pengambilan sampel berdasarkan data migrasi masuk daerah/kecamatan yang di Kota Balikpapan karena untuk mendapatkan data dari para migran ulang alik di Kota Balikpapan kemungkinan sulit dikarenakan setiap penduduk yang melakukan ulang alik tidak pernah melapor terlebih dahulu ke dinas terkait dan walaupun bisa akan memakan waktu cukup lama. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan metode Probability Sampling, dimana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Rahyuda dkk, 2004 : 50).

Metode Probability Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Proporsional Random Sampling, artinya sampel didistribusikan secara proporsional sesuai dengan banyaknya migran pada masing-masing lingkungan. Distribusi sampel dimasing-masing lingkungan dihitung menggunakan angka pengganda yaitu,

$$\frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian}} = \frac{100}{18.476} = 0,0053 \times \text{jumlah migran di Kecamatan Balikpapan}$$

Kecamatan Balikpapan Timur

$$2.593 \times 0,0053 = 14$$

Kecamatan Balikpapan Barat

$$\times 0,0053 = 12$$

Kecamatan Balikpapan Utara

$$4.392 \times 0,0053 = 23$$

Kecamatan Balikpapan Tengah

$$2.347 \times 0,0053 = 12$$

Kecamatan Balikpapan Selatan

$$4,926 \times 0,0053 = 27$$

Kecamatan Balikpapan Kota

$$2,270 \times 0,0053 = 12$$

Alat Analisis

Dalam menganalisis kebenaran hipotesis yang dikemukakan, maka digunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi logistik binary.

Maka persamaannya yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu$$

Adapun bentuk model ekonometriknya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu$$

Uji Hipotesis

Uji G (Goodness of Fit)

$$G = -2 \ln \frac{\text{Likelihood (model B)}}{\text{Likelihood (model A)}}$$

Hipotesis statistik ditentukan sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, Berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara bersama-sama (simultan) Variabel Dependen (Y) yang disebabkan Variabel Independen (X_1, X_2, X_3, X_4).

Sebaliknya jika

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara bersama- sama (simultan) Variabel Dependen (Y) yang disebabkan oleh Variabel Independen (X_1, X_2, X_3, X_4).

H_0 ditolak jika $G > \chi^2_{\alpha, p} : \alpha : 0,10$

H_0 diterima jika $G < \chi^2_{\alpha, p} : \alpha : 0,10$.

Uji W (Wald)

$$W1 = \left[\frac{\hat{\beta}_i}{se\hat{\beta}_i} \right]$$

Hipotesis yang digunakan untuk uji w adalah:

$H_0 = \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y).

Sebaliknya jika:

$H_0 = \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

H_0 ditolak jika $W1 > X2\alpha, p : \alpha : 0,1$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1: Usia	-.145	.077	3.555	1	.059	.865
Jarak	-.076	.016	22.401	1	.000	.927
Jenis_Pekerjaan	1.769	.585	9.149	1	.002	5.866
Status_Perkawinan	1.619	.889	3.315	1	.069	5.046
Tingkat_Pendapatan	.622	.774	.647	1	.421	1.864
Constant	5.209	2.617	3.961	1	.047	182.914

a. Variable(s) entered on step 1: Usia, Jarak, Jenis_Pekerjaan, Status_Perkawinan, Tingkat_Pendapatan.

Model yang ditemukan dari perhitungan regresi logistic keputusan untuk migrasi ulang alik adalah :

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = 5,209 - 0,145 - 0,076 + 1,769 + 1,619 + 0,622$$

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.13 menunjukkan hasil regresi dengan taraf signifikan 10 % variabel berpengaruh nyata terhadap pekerja migran (ulang alik) di Kota Balikpapan. Variabel X1, X2, X3 dan X4 secara statistik berpengaruh secara signifikan, dan hanya variabel X5 secara statistik berpengaruh secara tidak signifikan. Model logistik dapat mengeluarkan rekomendasi berbagai perbedaan karakteristik dan perilaku dalam bentuk probabilitas dan proporsi. Angka probabilitas dan proporsi dalam model logistik yang merupakan output regresi logistik, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Variabel	Proporsi (ep)	Probabilitas ep/ (1 + ep)
Usia	0.865	0.4638
Jarak	0.927	0.4810
Jenis pekerjaan	5.866	0.8543

Status perkawinan	5.046	0.8346
Tingkat pendapatan	1.864	0.6408

Penjelasan nilai probabilitas dan proporsi sebagai berikut :

Umur (X1)

Hasil analisis regresi logistik variabel umur menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi ulang alik dengan koefisien negatif. Memiliki koefisien sebesar 0,145 dengan nilai wald 3,555 dan tingkat signifikansi 0,059 pada taraf signifikan 10 persen, maka disimpulkan bahwa variabel umur berpengaruh signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi ulang alik. Nilai probabilitas variabel usia yaitu 0.4638, jika umur bertambah maka probabilitas para migran untuk melakukan migrasi ulang alik adalah 0.4638 atau 46,38 persen. Sebaliknya probabilitas para migran yang berusia muda adalah 53,62 persen, artinya semakin bertambahnya usia migran maka akan semakin kecil probabilitas tenaga kerja untuk ke Kota Balikpapan sebagai migran ulang alik.

Proporsi migran melakukan migrasi ulang alik adalah Ln Odd Ratio 0.865. artinya setiap umur tenaga kerja meningkat, maka akan menurunkan kemungkinan keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Balikpapan sebesar 0,865.

Jarak (X2)

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel jarak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi ulang alik dengan koefisien negatif. Memiliki koefisien sebesar 0,076 dengan nilai wald 22,401 dan tingkat signifikansi 0,000 pada taraf signifikan 10 persen, maka disimpulkan bahwa variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi ulang alik. Nilai proporsi variabel jarak yaitu 0.4810, jika jarak bertambah maka probabilitas migran untuk melakukan migrasi ulang alik adalah 0.4810 atau 48,10 persen. Sebaliknya bila jarak berkurang maka probabilitas migran melakukan migrasi ulang alik adalah 51,9 persen, artinya bila jarak yang ditempuh berkurang maka para migran akan memutuskan untuk melakukan migrasi ulang alik.

Proporsi migran melakukan migrasi ulang alik adalah Ln Odd Ratio 0.927. artinya bermakna semakin jauh jarak tempuh , maka akan menurunkan kemungkinan keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Balikpapan sebesar 0,927.

Jenis Pekerjaan (X3)

Pada hasil regresi logistik menunjukkan bahwa variabel jenis pekerjaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi ulang alik. Dengan koefisien sebesar 1,769 dan nilai wald sebesar 9,149 serta tingkat signifikansi 0,002 pada taraf signifikan 10 persen, sehingga disimpulkan bahwa variabel jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi ulang alik. Nilai probabilitas variabel jenis pekerjaan yaitu 0.8543, jika jenis pekerjaan bertambah maka probabilitas migran untuk melakukan migrasi ulang alik adalah 0.8543 atau 85,43 persen. Sebaliknya bila jenis pekerjaan berkurang maka probabilitas migran melakukan migrasi ulang alik adalah 14,57 persen, artinya bila jenis pekerjaan bertambah maka para migran akan memutuskan melakukan migrasi dikarenakan beragamnya jenis pekerjaan di tempat tujuan.

Proporsi migran melakukan migrasi ulang alik adalah Ln Odd Ratio 5.866. artinya semakin bertambahnya pekerjaan , maka akan meningkatkan kemungkinan keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Balikpapan sebesar 5.866.

Status Perkawinan (X4)

Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa variabel status pernikahan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi ulang alik. Memiliki koefisien sebesar 1,619 dengan

nilai wald 3,315 dan tingkat signifikansi 0,069 pada taraf signifikan 10 persen, maka disimpulkan bahwa variabel status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi ulang alik. Nilai probabilitas variabel status perkawinan yaitu 0.8346 atau 83.46 persen artinya responden yang melakukan migrasi ulang alik lebih tinggi untuk responden yang sudah menikah dibandingkan responden yang masih lajang.

Proporsi migran melakukan migrasi ulang alik adalah Ln Odd Ratio 5.046. artinya kemungkinan keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Balikpapan lebih banyak yang sudah menikah sebesar 5.046 kali dibandingkan dengan yang tidak/belum menikah.

Tingkat Pendapatan (X5)

Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendapatan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi ulang alik. Memiliki koefisien sebesar 0,622 dengan nilai wald 0,647 dan tingkat signifikansi 0,421 pada taraf signifikan 10 persen, maka disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi ulang alik. Nilai probabilitas untuk variabel tingkat pendapatan yaitu 0.6508 atau 65,08 persen, jika pendapatan bertambah maka para migran akan melakukan migrasi yaitu sebesar 65,08 persen. Sebaliknya bila pendapatan berkurang maka migran melakukan migrasi ulang alik yaitu persen. Artinya bila pendapatan migran bertambah mereka akan melakukan migrasi alik begitu pula sebaliknya.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.957	8	.861

para
34,92
ulang

Proporsi migran melakukan migrasi ulang alik adalah Ln Odd Ratio 1.864. artinya kemungkinan setiap kenaikan pendapatan, maka akan menaikkan keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Balikpapan sebesar 1.864.

Omnibus Tests of Model Coefficients

Uji G (Goodness Of Fit Test)

Tabel 4.10 Hasil Uji G

	Chi-square	df	Sig.
Model Summary			
Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	64.692	.503	.680

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

data yang diamati.

Nilai -2 Log likelihood adalah 64,692 angka ini lebih besar dari angka Chi-Square model yaitu 3,957. Maka dapat diputuskan bahwa model yang terdiri seluruh variabel independen signifikan secara statistic pada taraf nyata α 0,10 .

Selanjutnya kelayakan model harus dilihat juga dari nilai kelayakan model sebesar 69,911 dengan tingkat signifikan 0,000. Hasil ini dapat berarti model sangat layak kerana nilai signifikan model lebih kecil dari taraf nyata α (0,000 \leq α 0,10), maka H0 diterima Ha ditolak.

Uji W (Wald)

Variables in the Equation

Hasil perhitungan nilai Goodness Of Fit Test adalah 3,957 dengan tingkat signifikansi 0,861 menandakan bahwa model ini layak. Keputusan ini diambil karena tingkat signifikansi (3,957) lebih besar dari taraf nyata α (0,10). Kelayakan model ini, mengacu pada hasil Goodness of Fit Test yang dapat berarti bahwa model layak dipakai untuk menganalisis. Nilai Goodness of Fit Test yang lebih besar dari taraf nyata mencerminkan tidak ada perbedaan yang nyata anatar klafikasi data yang diprediksi dengan klasifikasi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Usia	-.145	.077	3.555	1	.059	.865
Jarak	-.076	.016	22.401	1	.000	.927
Jenis_Pekerjaan	1.769	.585	9.149	1	.002	5.866
Status_Perkawinan	1.619	.889	3.315	1	.069	5.046
Tingkat_Pendapatan	.622	.774	.647	1	.421	1.864
Constant	5.209	2.617	3.961	1	.047	182.914

a. Variable(s) entered on step 1: Usia, Jarak, Jenis_Pekerjaan, Status_Perkawinan, Tingkat_Pendapatan.

Hasil perhitungan dari variabel usia (signifikansi = 0,059), variabel jarak (signifikansi = 0,000), variabel jenis pekerjaan (signifikansi = 0,002) dan variabel status perkawinan (signifikansi = 0,069) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen keputusan untuk migrasi ulang alik karena nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata α (0,10) berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sedangkan variabel tingkat pendapatan (signifikansi = 0,421) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen keputusan migrasi ulang alik karena nilai signifikansinya lebih besar dari taraf nyata α (0,10) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat dilihat dari uji wald kelima variabel independen yaitu umur, jarak, jenis pekerjaan, status pernikahan dan tingkat pendapatan terhadap variabel keputusan untuk migrasi ulang alik, terdapat empat variabel yang signifikan yaitu variabel usia, jarak, jenis pekerjaan dan status perkawinan karena keempat variabel tersebut nilai signifikannya lebih kecil dari taraf nyata α (0,10) dan hipotesis diterima. Sedangkan untuk variabel tingkat pendapatan nilai signifikannya lebih besar dari taraf nyata α (0,10) dan hipotesis di tolak.

Pembahasan

Analisis Pengaruh Umur Terhadap Keputusan Melakukan Migrasi Ulang Alik

Adapun hasil analisis regresi logistik dari penelitian ini bahwa variabel umur menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Balikpapan. Artinya, semakin bertambah umur seseorang maka kecenderungan untuk melakukan migrasi ulang alik semakin berkurang.

Kondisi di Balikpapan sebagian besar responden baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan migrasi ulang alik berada pada usia produktif yaitu usia antara 21-48 tahun. Kisaran umur tersebut adalah usia produktif untuk dirinya dan keluarganya. Dengan kata lain, proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur yang lebih muda lebih besar dari pada proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur dewasa. Sehingga keputusan seseorang untuk terjun ke dunia kerja semakin besar. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan yaitu semakin tua umur responden di Balikpapan maka mereka cenderung membatasi melakukan migrasi ulang alik

dikarenakan fisik yang sudah tidak muda lagi sehingga tidak leluasa lagi menempuh perjalanan jarak jauh dari kota asal ke kota tujuan.

Tenaga kerja dengan usia yang lebih muda yang melakukan migrasi di Balikpapan merasa pengorbanan yang mereka lakukan, khususnya pengorbanan psikis/ fisik untuk bermigrasi ke Balikpapan lebih kecil dari pada pendapatan yang mereka dapatkan di daerah tujuan tersebut. Sedangkan para orang tua yang fisiknya sudah menurun akan lebih memilih tinggal di daerah asal dari pada harus bermigrasi ke daerah tujuan. Hal lain yang mempengaruhi untuk melakukan migrasi ulang alik di Balikpapan dikarenakan responden yang berusia muda memilih melakukan migrasi ulang alik karena mereka telah menikah. Sehingga mereka memutuskan untuk melakukan migrasi ulang alik dikarenakan keluarga.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa orang-orang tua biasanya tidak cenderung pindah karena lama hidup tinggal pendek dan terutama karena pengorbanan psikis lebih besar (R.H. Pardoko, 1987:21). Gejala penurunan ini diduga erat berkaitan dengan semakin tua umur seseorang, semakin rendah dalam memutuskan melakukan migrasi ulang alik. Karena semakin tua seseorang, maka semakin lemah keadaan fisiknya, dan ini adalah sebagai salah satu penghambat dalam melakukan migrasi ulang alik.

Analisis Pengaruh Jarak Terhadap Keputusan Melakukan Migrasi Ulang Alik

Hasil analisis regresi logistik untuk variabel jarak menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik. Artinya semakin kecil jarak yang ditempuh maka keputusan migran untuk melakukan migrasi ulang alik akan semakin besar.

Sebelum memutuskan untuk migrasi para migran cenderung memperhatikan jarak tempuh antara daerah tempat tinggal dengan daerah tujuan untuk bekerja. Seperti yang dilakukan responden yang melakukan migrasi ulang alik di Balikpapan sebelum memutuskan migrasi ulang alik mereka memperhatikan jarak tempuh terlebih dahulu. Bila dapat ditempuh dengan mudah dengan kendaraan motor maupun mobil maka responden akan melakukan migrasi ulang alik dan apabila daerah tujuan terlalu jauh sehingga mereka harus menggunakan kendaraan seperti pesawat mereka tidak akan melakukan migrasi ulang alik dikarenakan biaya yang mahal. Selain apabila jarak dirasa terlalu jauh para migran tidak akan melakukan migrasi ulang alik dikarenakan tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan perjalanan pulang pergi dari Balikpapan ke daerah asalnya sehingga memilih untuk mondok atau menginap di Balikpapan.

Selain itu mereka juga memikirkan biaya untuk perjalanan pulang pergi dari daerah asalnya ke Balikpapan apabila dirasa biayanya tidak terlalu mahal seperti mereka mempunyai kendaraan pribadi maka mereka akan melakukan migrasi ulang alik, begitu pula sebaliknya bila biaya mondok atau menginap di Balikpapan lebih murah daripada biaya perjalanan dari Balikpapan ke daerah asal mereka akan memilih mondok atau menginap daripada melakukan migrasi ulang alik.

Sesuai dengan pendapat E.G Ravenstain (1885) dalam Munir (2000: 122) bahwa banyak migran yang melakukan migrasi bila jarak antara tempat asal dengan tempat tujuan untuk bekerja dekat, dan akan melakukan migrasi jarak jauh bila tempat tujuan merupakan pusat perdagangan atau pusat industri.

Analisis Pengaruh Jenis Pekerjaan Terhadap Keputusan Melakukan Migrasi Ulang Alik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pekerjaan menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan seseorang melakukan migrasi ulang alik artinya semakin banyak jenis pekerjaan di Balikpapan maka akan semakin banyak migran yang akan melakukan migrasi di Balikpapan.

Rata-rata responden yang melakukan migrasi ke Balikpapan beranggapan bahwa terdapat banyak lowongan pekerjaan yang berbagai macam jenisnya sehingga mereka berbondong-bondong ke

Balikpapan. Dikarenakan menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal para responden, sehingga mereka memutuskan untuk mencari pekerjaan diluar dari daerah asalnya.

Dari hasil penelitian, para responden beranggapan bahwa Balikpapan memiliki bermacam-macam jenis pekerjaan dikarenakan di kota Balikpapan terdapat perusahaan-perusahaan industri dan merupakan kota yang strategis karena memiliki fasilitas penghubung baik darat, udara dan laut berbeda dengan daerah asal para responden yang beranggapan bahwa mereka sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan mereka di daerah asalnya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat teori Munir (2010) menyatakan bahwa ada faktor pendorong dan penarik migrasi. Masuknya teknologi yang menggunakan mesin mengakibatkan menyempitnya lapangan pekerjaan. Sehingga penduduk merasa mempunyai kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan di tempat tujuan migrasi yang dapat memberikan daya tarik untuk para migran yang sebelumnya tidak atau belum bekerja di daerah asal.

Analisis Pengaruh Status Perkawinan Terhadap Keputusan Melakukan Migrasi Ulang Alik

Adapun hasil analisis regresi logistik dalam penelitian ini untuk variabel status pernikahan menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik. Artinya, seseorang yang sudah menikah memiliki kecenderungan untuk melakukan migrasi ulang alik.

Sebagian besar responden memilih melakukan migrasi ulang alik karena faktor keluarga yaitu mereka sudah memiliki istri atau suami dan anak. Sehingga mereka berat untuk meninggalkan keluarga di daerah asal dan lebih memilih untuk melakukan migrasi ulang-alik demi bisa berkumpul dengan keluarga mereka setiap hari. Sehingga mereka berat untuk meninggalkan keluarga di daerah asal dan lebih memilih untuk melakukan migrasi ulang-alik demi bisa berkumpul dengan keluarga mereka setiap hari. Hal ini dipengaruhi karena orang sudah berkeluarga akan memiliki beban biaya yang bertambah dari pada sebelumnya. Faktanya berdasarkan dari hasil penelitian rata-rata responden yang melakukan migrasi tenaga kerja ulang alik terutama yang sudah berkeluarga di karenakan faktor untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Hal di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Simanjuntak (1998:46) dikutip oleh Zainal Abidin (2017) yang menyatakan bahwa semakin tua seseorang, tanggung jawab terhadap keluarga semakin besar. Banyak penduduk dalam usia muda terutama yang belum kawin, menjadi tanggungan keluarganya, walaupun bukan sedang bersekolah. Sebaliknya orang yang lebih dewasa, terutama yang sudah kawin pada dasarnya. Dalam hal ini status pernikahan akan berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik karena apabila seseorang sudah menikah berarti seorang itu harus dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga dapat meningkatkan gairah untuk bekerja.

Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Keputusan Melakukan Migrasi Ulang Alik

Hasil penelitian yang terjadi di Balikpapan menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak signifikan dengan hubungan yang positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik, artinya bahwa pendapatan tidak mempengaruhi para migran untuk melakukan migrasi ulang alik

Salah satu alasan responden adalah dikarenakan faktor keluarga, besar atau kecilnya pendapatan yang diperoleh tidak mempengaruhi keputusan migran untuk melakukan migrasi ulang alik di Balikpapan dikarenakan mereka memiliki keluarga di daerah asalnya. Selain itu alasannya lainnya dikarenakan para migran tidak memiliki tempat tinggal tetap di Balikpapan berbeda dengan kondisi mereka di daerah asalnya yang memiliki tempat tinggal, sehingga memilih untuk pulang pergi sehingga dapat menghemat biaya.

Selain itu para migran beranggapan bahwa lapangan pekerjaan di daerah asal semakin sedikit sehingga mereka memilih untuk melakukan migrasi di Balikpapan yang mereka anggap memiliki jenis pekerjaan yang beragam karena merupakan kota yang dikenal sebagai kota industri, jasa dan

perdagangan. Hal tersebut yang membuat mereka memutuskan melakukan migrasi di Balikpapan dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan skill yang mereka miliki.

Kedadaan tersebut selaras dengan teori Munir dalam buku dasar-dasar demografi (1981) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor pendorong yang menyebabkan penduduk melakukan migrasi adalah menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal dan makin berkurangnya sumber-sumber alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian pengaruh umur, jarak, jenis pekerjaan, status pernikahan dan tingkat pendapatan terhadap keputusan melakukan migrasi ulang alik di Kota Balikpapan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Umur memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik, artinya semakin tua umur tenaga kerja maka semakin berkurang pula minat mereka untuk melakukan migrasi ulang alik. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang melakukan migrasi tersebut merasa pengorbanan yang mereka lakukan, khususnya pengorbanan psikis atau fisik untuk bermigrasi ke daerah tujuan lebih kecil dari pada pendapatan yang mereka dapatkan di daerah tujuan tersebut. Dengan kata lain, para orang tua yang fisiknya sudah menurun akan lebih memilih tinggal di daerah asal dari pada harus bermigrasi ke daerah tujuan.
2. Jarak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik artinya tenaga kerja yang memiliki keinginan untuk melakukan migrasi ulang alik akan memikirkan jarak tempuh antara tempat asal dengan tempat tujuan untuk bekerja dengan begitu mereka dapat menentukan biaya yang dibutuhkan untuk pulang pergi dari daerah asal ke tempat tujuan untuk bekerja.
3. Jenis pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik artinya para migran yang memutuskan untuk melakukan migrasi dikarenakan banyak dan beragamnya lapangan pekerjaan di tempat tujuan dibandingkan di tempat asalnya.
4. Status perkawinan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik, artinya tenaga kerja yang sudah menikah cenderung akan memilih untuk melakukan migrasi ulang alik dikarenakan beban biaya hidup mereka bertambah. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang melakukan migrasi tersebut berusaha mendapatkan pendapatan yang lebih besar di daerah tujuan karena alasan menafkahi keluarga (anak dan istri), sementara mereka merasa berat untuk meninggalkan keluarga mereka sehingga mereka memutuskan untuk melakukan migrasi ulang alik tersebut.
5. Tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik. Dikarenakan setiap tenaga kerja ada yang memang memiliki penghasilan yang tinggi dan ada juga sebagian yang tenaga kerja memiliki penghasilan yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2013. Analisis keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi Di Kecamatan Wuluan Kabupaten Jember. Universitas Jember .
- Arsyad, Lincolin. 2005. Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah. BEPFE. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2015. Kota Balikpapan Dalam Angka. Kota Balikpapan
2016. Kota Balikpapan Dalam Angka. Kota Balikpapan
- 2017 . Kota Balikpapan Dalam Angka. Kota Balikpapan

- Bappenas, 2009. Peran Sektor Informal Sebagai Katu Pengaman Masalah Ketenagakerjaan. www.Bappenas.Go.Id Di Akses Pada Tanggal 10 Oktober 2018.
- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil. 2017. Laporan Data Migrasi Penduduk Kota Balikpapan Tahun 2015-2017. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Balikpapan.
- Djoko, M.A.S Sri, Yayat Karyana dkk. 2017. *Mobilitas Penduduk Dan Bonus Demografi*. Bandung: Unpad Press.
- Kool, Fery. 2016. Pengertian dan Definisi Demografi. <http://fekool.blogspot.com/2016/02/pengertian-dan-definisi-demografi.html?m=1> diakses pada tanggal 01 desember 2018.
- Guntoro, Dibyo Waskito. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Internal Di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Gugukmut. 2012. Teori dan kebijakan migrasi. [Http://markopet.blogspot.co.id/2012/06/teori-dankebijakan-migrasi.html?m=1](http://markopet.blogspot.co.id/2012/06/teori-dankebijakan-migrasi.html?m=1) diakses pada tanggal 15 oktober 2018.
- Handiyatmo. 2011. *Migrasi Internal Penduduk Indonesia*. Jakarta: BPS Indonesia.
- Harahap, Dedy Yahya dan Ivanovich Augusta. 2018. Peran Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Pengusaha Sektor Informal. *Jurnal. Institut pertanian Bogor*.
- Haidir. 2017. Pola Migrasi Tenaga Kerja Ulang Alik Di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Indriani, Puri. 2010. Analisis Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Commuter. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Khotijah, Siti. 2008. Analisis Faktor Pendorong Migrasi Warga Klaten Ke Jakarta. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lee, Everett S. (1966). A Theory of Migration. *Journal Demography* Published by Association of America. Vol.3, No.1 pp47-57.
- Manning, Chris, dan Tadjuddin Noer Effendi, 1991. *Urbaisasi, Pengangguran, dan sektor informal di kota*. Jakarta : Gramedia.
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhamad. 2008. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mutmainnah, A.Nurul. Lala M Kolopaking, dan Ekawati Sri Wahyuni. 2015. Urbanisasi Di Kota Balikpapan: Formasi Sosial Keluarga Pendatang Miskin Di Kota Balikpapan. *Jurnal. Institut Pertanian Bogor*.
- Mulyadi. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Rajawali Press. Jakarta.
- Pangaribuan, Kaisar Hasudungan. 2013. Analisis Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Pekerjaan Daerah Asal, Jumlah Tanggungan Dan Status Perkawinan Terhadap Keputusan Migrasi Sirkuler Ke Kota Semarang (Studi Kasus: Kecamatan Tembalang Dan Pedurungan). *Jurnal. Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Puspitasari, Ayu Wulan. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Puspita, Devi. 2007. *Kewirausahaan Merencanakan Usaha Mikro/Makro*. Jakarta: CV Pandu Karya. <http://dyhretnow.blogspot.com/2011/12/pengecer.html?m=1> diakses pada tanggal 11 febuari 2019.
- Rahyuda, I Ketut. Murjana Yasa, I gst Wayan. Yuliantinu, Ni Nyoman. 2004. *Metode Penelitian*. Universitas Udayama
- Rangkuti, Hasnani. 2009. Pengaruh Kesenjangan Penghasilan dalam Keputusan Bermigrasi Tenaga Kerja di Indonesia: Analisis Data IFLS 1993 dan 2000. Tesis FE.UI: Jakarta.
- Rusli, Said. 1985. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. LP3ES. Jakarta.
- Reganatha, Ara Shera. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Intern Di Kelurahan Tlogosari Kilon Kecamatan Pendurungan – Semarang.

- Romdiati, Haning dan Mita Noveria. 2004. Mobilitas Penduduk Antar Daerah Dalam Rangka Tertib Pengendalian Migrasi Masuk Ke DKI Jakarta. *Jurnal*.
- Safaria, Anne Friday, dkk. 2003. Hubungan Perburuhan di Sektor Informal – Permasalahan dan Prospek. AKATIGA. Bandung.
- Saraswati, Putu Ayu Sanis. 2010. Analisis Pengaruh Upah, Lama Migrasi, Umur, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Salatiga Ke Kota Semarang. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sasmi, Cici dan Nasri Bachtriar. 2016. Analisis Migrasi Internasl Di Sumatera Barat: Suatu Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Masuk Ke Kota Padang. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang.
- Susanto, Danang. 2012. Dasar-Dasar Demografi. <https://nugrohosusantoborneo.files.wordpress.com/2012/11/dasar-dasar-demografi.ppt>, diakses pada tanggal 20 oktober 2018.
- Sukirno, Sadono. 2011. Pengantar Makro Ekonomi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2000. Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan di Indonesia.
- Todaro, Michael P. & Stephen C. Smith. 2011. Pembangunan Ekonomi, edisi kesebelas jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan ekonomi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, P.M. & Smith S.C. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Wenni Monika Br. 2017. Analisis Pendapatan Migran Sektor Informal Di Kota Samarinda. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Umar, Husein. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Thesis Bisnis Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Villantina, Dina. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Migrasi ke Kecamatan Pendurungan. Semarang: Undip.